

# Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM dan Pelaporan Pajak pada Langgeng Bakery 99 Kabupaten Magetan

Hedi Pandowo<sup>1</sup>, Embrita Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Komputer Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Jl. Serayu No.84, Madiun, 63133

E-mail: [hedipandowo@pnm.ac.id](mailto:hedipandowo@pnm.ac.id)

<sup>2</sup>Program Studi Komputer Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Jl. Serayu No.84, Madiun, 63133

E-mail: [embrita.wulandari3009@gmail.com](mailto:embrita.wulandari3009@gmail.com)

---

**Abstract**— *The purpose of this research is to assist Langgeng Bakery 99 in preparing financial statements for 2018 and 2019 in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Enterprises (SAK EMKM) intended as a reference in preparing financial statements for MSMEs and provide information about filling the Annual Tax Return. The preparation of financial statements based on SAK EMKM will present three financial statements, namely the income statement, statement of financial position, and notes to the financial statements. Source of data used in this research are primary data and secondary data. The type of data used is quantitative data and qualitative data. Data collection is done by interview, observation, documentation study, and data triangulation. The results of this research are financial statements based on SAK EMKM, including: comparative income statement which shows the net profit after tax of Langgeng Bakery 99 in 2018 is Rp220,471,627 and in 2019 is Rp306,977,942, a comparative statement of financial position that presents total assets in 2018 and total liabilities and equity equal to Rp1,270,885,794 and for 2019 of Rp1,493,196,958, as well as notes to the financial statements and annual tax return of Langgeng Bakery 99 tax year 2019. The researcher suggests that Langgeng Bakery 99 will continue to compile financial statements based on SAK EMKM in accordance with what has been made by researchers to make it easier for companies in tax reporting and business development.*

**Keywords**—: **UMKM; Financial Statement; SAK EMKM; Annual Personal Income Taxpayers Tax Return (Form 1770).**

---

## I. PENDAHULUAN

Pada saat krisis moneter tahun 1998, Indonesia mengalami kelumpuhan hampir di seluruh sektor perekonomiannya. Sektor konstruksi, manufaktur, dan perbankan adalah sektor yang sangat terpuruk. Demikian pula laju inflasi hingga Agustus 1998 sudah mencapai 55%. Sekitar 70% lebih perusahaan yang tercatat di pasar modal mendadak berstatus bangkrut. Selanjutnya terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK) besar besaran yang menyebabkan melesatnya harga-harga barang, jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan juga meningkat ([www.detik.com](http://www.detik.com)). Disaat perusahaan-perusahaan besar gulung tikar karena menderita kerugian, UMKM mampu bertahan dari tekanan krisis moneter. Pada saat itu UMKM merupakan penyelamat perekonomian Indonesia dalam menghadapi krisis moneter.

UMKM merupakan suatu jenis usaha yang paling banyak dijumpai di negara kita ini. Jumlah UMKM mencapai 98,5% dari seluruh jumlah usaha yang ada di Indonesia. Pada tahun 2018, sektor UMKM menyumbang sekitar Rp8.400 triliun atau setara dengan 60% terhadap produk domestik bruto ([www.okezone.com](http://www.okezone.com)). Perekonomian berbasis usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan kebutuhan bangsa Indonesia karena banyak menyerap tenaga kerja dan modal yang digunakan relatif kecil. UMKM sebagai sektor ekonomi masyarakat kecil dengan skala lokal, sumber daya lokal dan proses produksi sederhana yang produknya dijual secara lokal telah mampu membuat UMKM mampu tetap bergerak di tengah terpaan krisis. Kondisi ini menandakan bahwa UMKM memiliki daya tahan yang lebih kuat terhadap krisis karena usaha pada sektor ini memiliki karakteristik antara lain struktur organisasi dan tenaga kerja yang lebih fleksibel dalam menyesuaikan dengan perubahan pasar. Selain dari itu UMKM juga mampu menambah kreativitas bagi masyarakat yang ingin memiliki penghasilan lebih dan dapat menjadi ciri khas identitas suatu daerah dari hasil produksinya.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara persisten. IAI (2018:ix) menjelaskan bahwa peranan UMKM yang mencakup terbentuknya lapangan kerja, dapat menyerap tenaga kerja, menjadi pemasok domestik, mampu menggerakkan sektor riil dan menjadi tonggak saat terjadinya guncangan krisis ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan kemajuan negara ini. Melihat peran penting tersebut, dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak untuk mengembangkan dan mewujudkan UMKM yang maju, mandiri, dan modern termasuk memiliki akses pendanaan yang semakin luas ke sektor perbankan.

Pada saat ini, apabila pemilik usaha ingin memiliki akses pendanaan di bank, usaha tersebut harus mempunyai laporan keuangan serta NPWP. Laporan Keuangan merupakan salah satu syarat utama suatu perusahaan agar mendapatkan pinjaman kredit bank dan sebagai bukti bahwa perusahaan itu benar-benar melakukan kegiatan operasional. Pihak perbankan

mengharuskan pemilik usaha untuk membuat laporan keuangan karena laporan keuangan tersebut digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan tersebut oleh perbankan akan digunakan sebagai tolak ukur apakah perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban yang bersumber dari kredit bank atau tidak dan sebagai dasar apakah perusahaan tersebut layak mendapatkan pinjaman atau ditolak.

Laporan keuangan tidak hanya bermanfaat untuk pihak perbankan saja, tetapi juga bermanfaat untuk beberapa pihak lain, seperti pihak internal perusahaan, pemerintah, dan kreditur selain bank. Laporan keuangan yang disusun diharuskan disajikan secara wajar, lengkap, transparan, dapat dimengerti, dan tidak menyesatkan. Laporan keuangan juga harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM pada saat ini sudah memiliki pedoman tersendiri yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2018. Namun sebagian besar pemilik UMKM belum mengetahui mengenai pedoman SAK tersebut. Pengusaha yang bergerak pada sektor UMKM hanya menyusun laporan keuangan sederhana dan mengabaikan pedoman yang ada. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana memperoleh laba yang besar tanpa repot menerapkan akuntansi. Pencatatan dan pembukuan akuntansi dilakukan seadanya tanpa mengacu pada standar akuntansi yang berlaku yang menyebabkan laporan keuangan yang dibuat kurang akurat, transparan dan penyajiannya juga kurang informatif. Hal ini merupakan kendala yang sering dialami oleh pelaku UMKM pada masa perkembangannya saat ini.

Langgeng Bakery 99 merupakan salah satu UMKM yang ada di Desa Karangsono, Kecamatan Barat, Kabupaten Magetan. Usaha ini bergerak dibidang manufaktur yang memproduksi roti dengan berbagai macam varian rasa. Produk Roti Langgeng telah tersebar di Kabupaten Magetan, Madiun, Ngawi, dan Ponorogo dan memiliki banyak peminat. Harga yang cukup terjangkau yaitu Rp1.000,00 per bungkus membuat roti ini digemari oleh para konsumen. Dalam 1 kali produksi usaha ini mampu menghasilkan 1.100 buah roti yang siap didistribusikan ke karesidenan Madiun. Serupa dengan kendala pada UMKM di Indonesia, Langgeng Bakery 99 ini hanya melakukan pencatatan yang sederhana berupa kas masuk dan kas keluar saja, namun terkait dengan data aset tetap, data persediaan, dan data modal investasi awal belum dicatat secara terperinci. Laporan keuangan yang dibuat tiap tahunnya juga belum sesuai SAK EMKM. Minimnya kemampuan Langgeng Bakery 99 dalam membuat laporan keuangan juga berpengaruh pada perhitungan, pembayaran, dan pelaporan pajaknya.

Berdasarkan produksi dan penjualan yang cukup banyak, perusahaan perlu melakukan evaluasi atas hasil dan proses kegiatan usaha sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia serta melakukan perhitungan dan pelaporan pajak yang memang wajib bagi setiap usaha berbadan hukum. Dengan melakukan kegiatan akuntansi terkait laporan keuangan berupa penjelasan pos-pos laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan yang berisi rincian akun-akun yang relevan akan mempermudah Langgeng Bakery 99 dalam melakukan pengembangan usahanya. Penggunaan SAK EMKM pada Langgeng Bakery 99 diharapkan dapat membantu usaha ini dalam pembuatan laporan keuangan yang benar dan sesuai dengan standar yang ada, sehingga usaha ini dapat terus berkembang dan bersaing dengan UMKM lainnya serta laporan keuangan tersebut dapat merekam semua data data keuangan usaha ini dan menjadi bahan evaluasi untuk periode berikutnya. Perhitungan dan pelaporan pajak yang sesuai dengan peraturan yang berlaku nantinya juga akan memudahkan para pelaku usaha dibidang UMKM untuk mendapatkan pinjaman dana serta membantu menstabilkan perekonomian negara.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pemilik perusahaan yang bertanggung jawab dalam mengelola kegiatan operasional serta keuangan. Data primer yang diperoleh peneliti berupa data keuangan perusahaan tahun 2018 sampai 2019 dan dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian dilakukan validasi untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi data teknik. Analisis data penelitian ini meliputi pengumpulan data, pengidentifikasian data-data yang sudah terkumpul dan selanjutnya dilakukan pengelompokan terhadap akun dan nomor akun yang akan digunakan sebagai dasar melakukan penjurnalan transaksi, penyusunan laporan keuangan serta pelaporan pajak, dan penarikan kesimpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengumpulan Data Transaksi

Data transaksi yang dikumpulkan merupakan bukti-bukti dari berbagai aktivitas operasional yang terjadi pada Langgeng Bakery 99 selama tahun 2018 dan 2019. Transaksi tersebut dibuktikan dengan nota penjualan dan catatan-catatan dalam buku yang telah dicatat oleh perusahaan. Langgeng Bakery 99 melakukan pencatatan terakit transaksi pengeluaran kas, penjualan, transaksi pembelian kredit, serta retur penjualan. Data yang peneliti peroleh juga berupa hasil wawancara dan dokumen lainnya yang membantu peneliti dalam menyusun laporan keuangan Langgeng Bakery 99. Data transaksi yang telah terkumpul kemudian dianalisis guna menentukan nomor dan nama akun yang diperlukan.

### **B. Daftar Nomor Akun dan Nama Akun**

Nomor dan nama akun digunakan untuk mengelompokkan, mempermudah pencatatan kedalam jurnal, melaporkan, dan dapat digunakan sebagai alat kontrol transaksi-transaksi yang ada. Nomor akun disusun secara sistematis, mudah dipahami, dan dibuat khusus untuk masing-masing akun. Nomor dan nama akun dibuat berdasarkan transaksi-transaksi yang terjadi pada Langgeng Bakery 99 dengan tujuan agar mudah dalam melakukan pengelompokan transaksi. Nomor akun dimulai dari 1-000 untuk kelompok aset, kemudian 2-000 untuk kelompok liabilitas, 3-000 untuk kelompok modal, 4-000 untuk kelompok pendapatan, dan nomor 5-000 untuk kelompok akun beban. Kelompok akun aset diurutkan berdasarkan tingkat likuiditasnya, kemudian untuk kelompok akun liabilitas diurutkan sesuai dengan jangka waktu pelunasannya, kelompok akun modal terdiri dari modal pemilik dan prive.

### **C. Neraca Saldo Awal**

Dalam pembuatan neraca saldo awal, peneliti mengacu pada data transaksi yaitu saldo akhir untuk masing masing akun, dokumen-dokumen pendukung, dan hasil wawancara dengan pemilik usaha Langgeng Bakery 99. Neraca saldo awal ini terdiri dari aset, berupa kas, piutang usaha, persediaan, perlengkapan, tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan peralatan. Kemudian akun liabilitas, yang terdiri dari utang jangka pendek yaitu utang usaha, utang gaji, dan utang pajak, serta utang jangka panjang yaitu utang bank. Terakhir adalah ekuitas, yang terdiri dari modal pemilik dan prive. Neraca saldo awal hanya terdiri dari akun riil saja karena untuk akun nominalnya pada akhir periode telah ditutup.

### **D. Jurnal Khusus**

Tahap selanjutnya adalah melakukan pencatatan transaksi yang terjadi di Langgeng Bakery 99 tahun 2018 dan 2019 kedalam jurnal. Bukti-bukti transaksi yang ada diurutkan sesuai tanggal terjadinya transaksi kemudian dijurnal sesuai dengan jenis transaksi yang terjadi, apakah tergolong transaksi penjualan, pembelian, pengeluaran kas, penerimaan kas, atau transaksi retur penjualan. Jurnal yang digunakan adalah jurnal khusus. Jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi keuangan yang sejenis. Transaksi-transaksi yang telah dicatat kedalam jurnal kemudian di rekapitulasi per bulan agar mempermudah dalam melakukan posting ke buku besar.

Terdapat 5 jurnal khusus yang digunakan yaitu jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum. Jurnal penjualan digunakan untuk mencatat transaksi penjualan secara kredit, jurnal penerimaan kas digunakan untuk mencatat transaksi penjualan secara tunai dan pelunasan piutang, jurnal pembelian digunakan untuk mencatat transaksi pembelian bahan baku serta bahan penolong secara kredit, jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat pengeluaran kas berupa pembelian bahan penolong dan pembayaran beban-beban secara tunai. Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi yang tidak dapat dicatat di empat jurnal khusus di atas. Peneliti menggunakan jurnal umum untuk mencatat transaksi retur penjualan yang terjadi pada Langgeng Bakery 99.

### **E. Buku Besar dan Jurnal Penyesuaian**

1) *Buku Besar*: Setelah semua transaksi telah dicatat kedalam jurnal, langkah selanjutnya adalah memposting akun-akun yang ada di jurnal tersebut. Data yang akan diposting diambil dari neraca saldo awal, dan rekapitulasi jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum. Data dalam neraca saldo awal digunakan untuk saldo awal masing masing akun di dalam buku besar kemudian ditambah atau dikurangi saldo dari rekapitulasi masing-masing jurnal selama 2018 dan 2019. Masing-masing akun memiliki buku besar nya sendiri-sendiri. Setelah semua rekapitulasi jurnal khusus telah diposting ke buku besar maka saldo akhir dari masing-masing akun akan disusun menjadi neraca saldo sebelum penyesuaian

2) *Jurnal Penyesuaian*: Pada akhir periode, saldo di dalam masing-masing akun harus mencerminkan saldo pada jumlah yang sesungguhnya, maka dari itu perlu dibuat jurnal penyesuaian. Jurnal penyesuaian ini dibuat setiap akhir bulan. Akun-akun yang disesuaikan adalah beban pajak penghasilan atau utang pajak tiap bulan, beban gaji atau utang gaji tiap bulan, beban depresiasi aset tetap, penerimaan pendapatan bunga bank dan beban administrasi bank, serta penyesuaian persediaan. Jurnal penyesuaian yang telah selesai dibuat harus di posting kedalam buku besar masing-masing akun. Setelah jurnal penyesuaian telah diposting ke buku besar, saldo akhir masing-masing buku besar disusun menjadi neraca saldo setelah penyesuaian.

### **F. Kertas Kerja**

Kertas kerja digunakan sebagai alat bantu dalam menyusun laporan keuangan. Kertas kerja yang digunakan peneliti adalah kertas kerja 10 kolom yang terdiri dari kolom neraca saldo yang diisi dengan data yang diambil dari neraca saldo yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian kolom penyesuaian, diisi dengan data penyesuaian yang diambil dari jurnal penyesuaian bulan Desember 2018 dan 2019. Kolom Neraca Saldo Setelah Penyesuaian (NSSP), berisi saldo akun yang telah disesuaikan dengan jurnal penyesuaian. Kolom laba/rugi, digunakan untuk menampung seluruh akun nominal yang telah disesuaikan, pada akhir kolom laba/rugi apabila jumlah sisi kredit lebih besar daripada sisi debit, artinya perusahaan memperoleh laba. Kolom terakhir adalah kolom neraca yang digunakan untuk menampung seluruh akun riil dari kolom neraca saldo setelah penyesuaian.

### G. Laporan Keuangan

Setelah kertas kerja selesai dibuat, kolom neraca saldo setelah penyesuaian digunakan peneliti untuk menyusun laporan keuangan Langgeng Bakery 99. Laporan keuangan Langgeng Bakery 99 yang disusun meliputi Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2018 dan 2019, Laporan Laba Rugi Komprehensif Tahun 2018 dan 2019, Laporan Posisi Keuangan Komprehensif Tahun 2018 dan 2019, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Penyusunan laporan keuangan Langgeng Bakery 99 ini disesuaikan dengan Standar Akuntansi Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) karena berdasarkan peredaran brutonya, Langgeng Bakery 99 tergolong dalam kategori usaha menengah.

#### 1. Laporan Harga Pokok Produksi:

Laporan Harga Pokok Produksi digunakan untuk mengetahui jumlah biaya produksi serta harga pokok produksi Langgeng Bakery 99 periode 2018 dan 2019. Komponen penyusun laporan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Setelah ketiga komponen tersebut telah dijumlahkan, dikurangi/ditambah dengan selisih persediaan barang dalam proses awal dan persediaan barang dalam proses akhir. Bahan baku yang digunakan berupa tepung terigu. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji bagian produksi dan pengemasan. BOP terdiri dari pembelian bahan penolong dan beban-beban yang berdampak langsung terhadap kegiatan produksi. Persediaan barang dalam proses merupakan roti yang sudah di oven, namun belum dikemas. Berikut adalah Laporan Harga Pokok Produksi Langgeng Bakery 99 tahun 2018 dan 2019;

Tabel 1. Laporan Harga Pokok Produksi Tahun 2018 dan 2019

<b>LANGGENG BAKERY 99</b>				
<b>Laporan Harga Pokok Produksi</b>				
<b>Periode 31 Desember 2018 dan 2019</b>				
	Catatan		31-Des-19	31-Des-18
<b>BIAYA BAHAN BAKU</b>				
Persediaan Bahan Baku Awal	2e,5,14	Rp	3.842.000	Rp 2.584.000
Pembelian Bahan Baku	14	Rp	975.920.000	Rp 677.790.000
Bahan Baku tersedia di gunakan		Rp	979.762.000	Rp 680.374.000
Persediaan Bahan Baku Akhir	2e,5,14	Rp	3.891.500	Rp 3.842.000
<b>Biaya Pemakaian Bahan Baku</b>		<b>Rp</b>	<b>975.870.500</b>	<b>Rp 676.532.000</b>
<b>BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG</b>	14	<b>Rp</b>	<b>423.000.000</b>	<b>Rp 306.900.000</b>
<b>BIAYA OVERHEAD PABRIK</b>				
Pembelian Bahan Penolong	2g,14	Rp	2.257.282.500	Rp 1.622.681.500
Beban Listrik dan Air	2g,14	Rp	18.731.500	Rp 13.353.500
Beban Perbaikan dan Pemeliharaan	2g,14	Rp	6.120.000	Rp 4.980.000
Beban Bahan Bakar	2g,14	Rp	139.330.000	Rp 102.314.500
Beban Perlengkapan Pabrik	2g,14	Rp	659.000	Rp 642.000
Beban Depresiasi Mesin	2g,14	Rp	83.583.333	Rp 65.104.167
Beban Depresiasi Peralatan	2g,14	Rp	7.487.250	Rp 7.487.250
<b>TOTAL BIAYA OVERHEAD PABRIK</b>		<b>Rp</b>	<b>2.513.193.583</b>	<b>Rp 1.816.562.917</b>
<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI</b>		<b>Rp</b>	<b>3.912.064.083</b>	<b>Rp 2.799.994.917</b>
Persediaan Barang Dalam Proses Awal	2e,5,14	Rp	3.429.000	Rp 3.090.500
Persediaan Barang Dalam Proses Akhir	2e,5,14	Rp	4.048.110	Rp 3.429.000
<b>Harga Pokok Produksi</b>		<b>Rp</b>	<b>3.911.444.973</b>	<b>Rp 2.799.656.417</b>

Tabel di atas menunjukkan laporan harga pokok produksi Langgeng Bakery 99 untuk tahun 2018 dan 2019. Tahun 2018 harga pokok produksi Langgeng Bakery 99 sebesar Rp2.799.656.417. Harga Pokok produksi tersebut diperoleh dari hasil perhitungan antara biaya pemakaian bahan baku sebesar Rp676.532.000, ditambah biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp306.900.000, dan ditambah biaya overhead pabrik sebesar Rp1.816.562.917, kemudian dikurangi dengan selisih antara persediaan barang dalam proses awal sebesar Rp3.090.500 dengan persediaan barang dalam proses akhir sebesar Rp3.429.000.

Harga Pokok Produksi tahun 2019 sejumlah Rp3.911.444.973, diperoleh dari total biaya produksi sebesar Rp3.912.064.083 ditambah dengan persediaan barang dalam proses awal sebesar Rp3.429.000, kemudian dikurangi persediaan barang dalam proses akhir sebesar Rp4.048.110. Total biaya produksi didapatkan dari hasil penjumlahan antara biaya pemakaian bahan baku sebesar Rp975.870.500, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp423.000.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp2.513.193.583.

2. *Laporan Laba Rugi Komprehensif:*

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan. Laporan laba rugi disusun sesuai dengan informasi keuangan yang diberikan oleh Langgeng Bakery 99. Laporan laba rugi berisi total penjualan, retur penjualan, harga pokok penjualan, beban operasional, serta pendapatan/beban lainnya. Perhitungan laba/rugi dimulai dari total penjualan dikurangi retur penjualan, kemudian dikurangi harga pokok penjualan sehingga menghasilkan laba kotor. Selanjutnya, laba kotor dikurangi dengan beban operasional dan beban bunga sehingga menghasilkan laba bersih sebelum pajak. Laba bersih sebelum pajak dikurangi dengan beban pajak menghasilkan laba/rugi setelah pajak. Berikut ini merupakan Laporan Laba Rugi Langgeng Bakery 99 Tahun 2018 dan 2019;

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Komparatif Tahun 2018 dan 2019

<b>LANGGENG BAKERY 99</b>				
<b>Laporan Laba Rugi</b>				
<b>Periode 31 Desember 2018 dan 2019</b>				
	Catatan	31-Des-19	31-Des-18	
<b>PENDAPATAN</b>				
Penjualan	2g,13	Rp 4.710.720.400	Rp 3.378.573.200	
Retur Penjualan	13	Rp (352.386.880)	Rp (225.067.080)	
Penjualan Bersih		<b>Rp 4.358.333.520</b>	<b>Rp 3.153.506.120</b>	
<b>HARGA POKOK PENJUALAN</b>				
Harga Pokok Produksi	14	Rp 3.911.444.973	Rp 2.799.656.417	
Persediaan Barang Jadi Awal	2e,5,14	Rp 4.674.622	Rp 12.580.000	
Barang Jadi yang Tersedia		Rp 3.916.119.596	Rp 2.812.236.417	
Persediaan Barang Jadi Akhir	2e,5,14	Rp 4.290.641	Rp 4.674.622	
<b>TOTAL HARGA POKOK PENJUALAN</b>		<b>Rp 3.911.828.955</b>	<b>Rp 2.807.561.794</b>	
<b>LABA KOTOR</b>		<b>Rp 446.504.565</b>	<b>Rp 345.944.326</b>	
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>				
Beban Wifi dan Telepon	2g,15	Rp 4.040.000	Rp 3.900.000	
Beban Upah Supir	2g,15	Rp 7.350.000	Rp 4.400.000	
Beban Transportasi	2g,15	Rp 28.000.000	Rp 27.400.000	
Beban Perlengkapan Kantor	2g,15	Rp 977.500	Rp 647.000	
Beban Depresiasi Bangunan	2g,15	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000	
Beban Depresiasi Kendaraan	2g,15	Rp 33.958.333	Rp 19.531.250	
Beban Pajak Bumi dan Bangunan	2g,15	Rp 79.000	Rp 69.000	
Beban Pajak Kendaraan	2g,15	Rp 3.291.000	Rp 1.523.000	
<b>TOTAL BEBAN OPERASIONAL</b>		<b>Rp 81.695.833</b>	<b>Rp 61.470.250</b>	
<b>PENDAPATAN/BEBAN LAIN-LAIN</b>				
Pendapatan Bunga Bank	2g,17	Rp 887.544	Rp 544.990	
Beban Bunga Bank	2g,17	Rp 34.966.732	Rp 40.228.037	
Beban Administrasi Bank	2g,17	Rp 198.000	Rp 198.000	
<b>TOTAL PENDAPATAN/BEBAN LAIN-LAIN</b>		<b>Rp 34.277.188</b>	<b>Rp 39.881.047</b>	
<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>				
Beban Pajak Penghasilan ( PP No.23 Tahun 2018)	2h,16	Rp 23.553.602	Rp 24.121.402	
<b>LABA BERSIH SETELAH PAJAK</b>		<b>Rp 306.977.942</b>	<b>Rp 220.471.627</b>	

Tabel di atas menunjukkan laporan laba rugi secara komparatif untuk tahun 2018 dan 2019. Penjualan bersih tahun 2018 sebesar Rp3.153.506.120, dan mengalami kenaikan untuk tahun 2019 menjadi Rp4.358.333.520. Kenaikan penjualan tersebut dikarenakan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk roti Langgeng Bakery 99. Laba bersih sebelum pajak yang diperoleh Langgeng Bakery 99 pada tahun 2018 sebesar Rp244.593.029 dan mengalami kenaikan sejumlah Rp85.938.515 pada tahun 2019. Beban pajak tahun 2018 terlihat lebih tinggi dibandingkan tahun 2019. Hal ini dikarenakan tarif pajak yang digunakan pada 1 Januari 2018 s/d 31 Juni 2018 sebesar 1% dikalikan dengan omzet perbulan dan untuk 1 Juli 2018 s/d sekarang menggunakan tarif 0,5% dikalikan dengan omzet perbulan. Laba bersih setelah pajak Langgeng Bakery 99 untuk tahun 2018 sebesar Rp220.471.627 dan tahun 2019 sebesar Rp306.977.942.

3. *Laporan Posisi Keuangan:*

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi aset, liabilitas, dan ekuitas yang dimiliki oleh Langgeng Bakery 99 pada tahun 2018 dan 2019. Aset dikelompokkan menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tetap. Kas

yang dimiliki oleh Langgeng Bakery 99 berupa uang tunai ditangan dan uang kas yang ada di Bank BRI. Metode penyusutan aset tetap yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan Langgeng Bakery 99 adalah metode garis lurus karena mudah diterapkan, perhitungannya sederhana, dan juga sesuai ketentuan perpajakan. Aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai bukunya. Untuk akun-akun lainnya disajikan sesuai dengan saldo akhir per 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2019 buku besar masing-masing akun. Berikut merupakan laporan posisi keuangan komparatif Langgeng Bakery 99 tahun 2018 dan 2019;

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Komparatif Tahun 2018 dan 2019

<b>LANGGENG BAKERY 99</b>				
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>				
<b>Periode 31 Desember 2019</b>				
	Catatan		31-Des-19	31-Des-18
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas	2c,3	Rp	262.473.706	Rp 357.695.058
Kas di Bank	2c,3	Rp	256.726.534	Rp 106.036.990
Piutang Usaha	2d,4	Rp	66.867.800	Rp 41.295.040
Persediaan Bahan Baku	2e,5,14	Rp	3.891.500	Rp 3.842.000
Persediaan Bahan Dalam Proses	2e,5,14	Rp	4.048.110	Rp 3.429.000
Persediaan Barang Jadi	2e,5,14	Rp	4.290.641	Rp 4.674.622
Perlengkapan Pabrik	6	Rp	408.000	Rp 269.000
Perlengkapan Kantor	6	Rp	200.500	Rp 325.000
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>Rp</b>	<b>598.906.791</b>	<b>Rp 517.566.711</b>
<b>Aset Tetap</b>				
Tanah	2f,7	Rp	200.000.000	Rp 200.000.000
Bangunan	2f,7	Rp	48.000.000	Rp 52.000.000
Mesin	2f,7	Rp	433.562.500	Rp 357.145.833
Kendaraan	2f,7	Rp	183.385.417	Rp 107.343.750
Peralatan	2f,7	Rp	29.342.250	Rp 36.829.500
<b>TOTAL ASET TETAP</b>		<b>Rp</b>	<b>894.290.167</b>	<b>Rp 753.319.083</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>Rp</b>	<b>1.493.196.958</b>	<b>Rp 1.270.885.794</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS</b>				
Utang Usaha	8	Rp	222.877.000	Rp 179.768.000
Utang Gaji	9	Rp	3.000.000	Rp 1.100.000
Utang Pajak	10	Rp	2.308.056	Rp 1.808.834
Utang Bank	11	Rp	107.083.333	Rp 233.333.333
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>Rp</b>	<b>335.268.389</b>	<b>Rp 416.010.167</b>
<b>EKUITAS</b>				
Modal Pemilik	2i,12	Rp	1.157.928.569	Rp 854.875.627
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>Rp</b>	<b>1.157.928.569</b>	<b>Rp 854.875.627</b>
<b>TOTAL EKUITAS DAN LIABILITAS</b>		<b>Rp</b>	<b>1.493.196.958</b>	<b>Rp 1.270.885.794</b>

Tabel di atas menampilkan laporan posisi keuangan komparatif Langgeng Bakery 99 tahun 2018 dan 2019. Total aset Langgeng Bakery 99 per 31 Desember 2018 terdiri dari aset lancar sebesar Rp517.566.711 dan aset tetap sebesar Rp753.319.083. Liabilitas dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan per 31 Desember 2018 sebesar Rp416.010.167 dan Rp854.875.627. Terdapat kenaikan jumlah aset per 31 Desember 2019 sebesar Rp222.311.164. Selanjutnya terjadi penurunan liabilitas sebesar Rp80.741.778 dikarenakan utang bank tahun 2016 yang telah selesai dilunasi dan kenaikan ekuitas sebesar Rp303.052.942.

#### 4. Catatan Atas Laporan Keuangan:

Catatan atas laporan keuangan berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan, memuat penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi yang memengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha Langgeng Bakery 99. Catatan atas laporan keuangan Langgeng Bakery 99 disusun berdasarkan informasi yang diperoleh dari perusahaan dan kemudian disesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. CALK ini disajikan dalam bahasa indonesia serta bahasa inggris.

#### H. Jurnal Penutup dan Neraca Saldo Setelah Penutupan

Jurnal penutup digunakan untuk menutup akun nominal yang terdiri dari akun penjualan dan beban serta memindahkan laba yang diperoleh Langgeng Bakery 99 kedalam modal pemilik kemudian akun prive juga di nol kan. Akun penjualan akan

didebitkan dan akun beban akan dikreditkan. Aktivitas pencatatan akuntansi untuk periode yang bersangkutan dianggap telah selesai dan ditutup. Setelah jurnal penutup selesai dibuat, harus diposting kedalam buku besar sehingga saldo buku besar untuk akun nominal akan nol. Kemudian, neraca saldo setelah penutupan digunakan untuk memastikan bahwa saldo buku besar telah seimbang setelah ditutup, dan digunakan sebagai saldo awal untuk periode selanjutnya. Neraca saldo setelah penutupan berisi akun-akun riil yang ada di Langgeng Bakery 99. Neraca saldo setelah penutupan diambil dari saldo terakhir dalam masing-masing buku besar aset, liabilitas, dan ekuitas.

### **I. SPT Tahunan Langgeng Bakery 99**

Setiap warga negara Indonesia yang memiliki kewajiban perpajakan wajib melakukan pelaporan perpajakan. Pemilik usaha Langgeng Bakery 99 juga harus melaksanakan pelaporan pajak atas penghasilan yang berasal dari usahanya. Dalam hal ini, pemilik usaha Langgeng Bakery 99 tergolong wajib pajak orang pribadi pemilik usaha/pekerjaan bebas dengan omzet di bawah 4,8 miliar per tahun. Setiap bulan, Langgeng Bakery 99 telah membayar pajak sesuai dengan tarif sesuai dengan PP No 23 Tahun 2018 sebesar 0,5% x omzet per bulan. Formulir Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang digunakan merupakan formulir SPT WP OP 1770. Dalam pengisian SPT Tahunan jumlah penghasilan dan pajak penghasilan final yang telah dibayar atas penghasilan tersebut harus diisi. Formulir yang diisi dan dilampirkan diantaranya: Formulir 1770, Formulir 1770-I-hal 1, Formulir 1770-I-hal 2, Formulir 1770 II, Formulir 1770 III, Formulir 1770 IV, dan Daftar Pembayaran PP 23 Tahun 2018.

## **IV. KESIMPULAN**

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan pelaporan pajak pada Langgeng Bakery 99 Kabupaten Magetan dapat ditarik kesimpulan Langgeng Bakery 99 merupakan entitas mikro, kecil, dan menengah yang belum menyusun laporan keuangan secara lengkap berdasarkan SAK EMKM. Data keuangan hanya berupa penjualan, pengeluaran kas, pembelian bahan produksi, dan retur penjualan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Laporan keuangan Langgeng Bakery 99 Kabupaten Magetan yang disusun oleh peneliti berdasarkan SAK EMKM menyajikan laba bersih setelah pajak perusahaan pada 31 Desember 2018 sebesar Rp220.471.627 dan untuk tahun 2019 sebesar Rp306.977.942. Terjadi kenaikan laba yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan konsumen. Laporan posisi keuangan yang disajikan untuk periode 31 Desember 2018 menyajikan jumlah aset sebesar Rp1.270.885.794, kemudian untuk jumlah liabilitas sebesar Rp416.010.167, dan jumlah ekuitas sebesar Rp854.875.627. Selanjutnya, Laporan posisi keuangan periode 31 Desember 2019 menunjukkan jumlah aset sebesar Rp1.493.196.958, kemudian jumlah liabilitas sebesar Rp335.268.389, dan jumlah ekuitas sebesar Rp1.157.928.569. Catatan atas laporan keuangan Langgeng Bakery 99 berisi tentang informasi umum perusahaan, ikhtisar kebijakan akuntansi penting diantaranya; pernyataan kepatuhan, dasar penyusunan, informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas, pengakuan pendapatan dan beban, serta penjelasan terkait pajak penghasilan. Catatan atas laporan keuangan juga berisi rincian pos-pos tertentu yang sesuai dengan keadaan sebenarnya di perusahaan. Dasar penyusunan laporan keuangan Langgeng Bakery 99 adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

Formulir SPT Tahunan yang digunakan dalam pelaporan pajak tahunan Langgeng Bakery 99 adalah Formulir SPT Tahunan 1770. Formulir tersebut digunakan dalam pelaporan pajak pemilik Langgeng Bakery 99, karena pemilik usaha Langgeng Bakery 99 tergolong wajib pajak orang pribadi pemilik usaha/pekerjaan bebas dengan omzet di bawah 4,8 miliar per tahun. Hasil dari laporan keuangan yang telah dibuat peneliti digunakan dalam pengisian Formulir 1770, mulai dari laba, aset, liabilitas, serta pajak penghasilan yang telah dibayarkan tiap bulannya.

## **V. DAFTAR PUSTAKA**

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: ANDI.
- Direktorat Jendral Pajak. 2007. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1983 tentang *Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan* sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007.
- Direktorat Jendral Pajak. 2007. Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1983 tentang *Pajak Penghasilan* sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008.
- Fadhli, Mohammad Nashruddin. 2015. *Analisis laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP di KSU Kencana Makmur Lamongan*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/1610/>. Diakses pada tanggal 11 Desember 2019.
- Giri Hartomo. 2019. *UMKM Sumbang Rp 8.400 Triliyun ke Perekonomian Nasional*. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/19/320/2068296/umkm-sumbang-rp8-400-triliyun-ke-perekonomian-nasional-pada-2018>. Diakses pada tanggal 21 November 2019.
- Harahap, Sofyan Syafril. 2012. *Teori Akuntansi Cetakan ke 12*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi – Comprehensive Edition*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- IAI. 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Pemerintah Indonesia. 2018. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu*. Lembaran Negara RI Tahun 2018 No. 89. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Riwayadi. 2016. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sadeli, Lili M. 2015. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Shatu, Yayah Pudind. 2016. *Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi*. Yogyakarta : Pustaka Ilmu Semesta.
- Sodikin, Slamet Sugiri dan Bogat Agus Riyono. 2015. *Akuntansi Pengantar 1 Edisi 9*. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zamzami, Faiz dan Nabella Duta N. 2016. *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Zulkifli Hasan. 2018. *Memori Krisis Moneter 1997/1998*. <https://news.detik.com/kolom/d-4032343/memori-krisis-moneter-19971998>. Diakses pada tanggal 21 November 2019.